

**ANALISIS PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA
PENYIAR RADIO MENTARI FM SURAKARTA
DALAM ACARA MP3 'MUSIK PAGI PILIHAN PENDENGAR'**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

Joko Santoso A310050158

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai harapan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya kepada orang lain. Manusia dapat juga menerima segala pengetahuan, berita, pesan – pesan melalui bahasa.

Dardjowidjojo (2005 : 16) berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Lebih lanjut Dardjowidjojo menjelaskan bahwa sistem simbol lisan yang arbitrer dipakai oleh masyarakat bahasa tersebut, yakni, masyarakat yang memiliki bahasa itu. Orang dari masyarakat bahasa lain tentunya tidak dapat memakai sistem ini. Pemakai bahasa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama mereka, tetapi dalam berinteraksi itu mereka, secara tidak sadar, dikendalikan oleh budaya yang mereka paku. Perilaku bahasa mereka merupakan cerminan dari budaya mereka.

Pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti komunikan (penerima); *kedua*, memahami orang lain; *ketiga*, supaya gagasan dapat diterima orang lain; *keempat*, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Menurut Hassan (2007: 17), bahasa mempunyai bentuk dan fungsi. Bentuk terdiri dari bunyi yang dapat dituliskan. Fungsinya adalah makna perkataan itu. Oleh sebab itu bentuk perkataan '*bola*' mempunyai makna '*bola*' dan bentuk '*sakit*' membawa fungsi makna '*sakit*'. Ini berbeda dengan isyarat binatang, bahwa bunyi atau gerak-gerak binatang itu bukanlah bentuk yang mengandung fungsi makna, tetapi hanyalah isyarat yang ditentukan oleh naluri. Binatang mengeluarkan bunyi atau gerak-gerak apabila timbul rangsangan tertentu. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa bahasa manusia memiliki keistimewaan. Apa yang disampaikan manusia mempunyai fungsi dan makna untuk berkomunikasi dengan sesama.

Manusia membutuhkan sebuah hubungan yang harmonis dengan manusia lain untuk itu komunikasi menjadi modal awal untuk hal tersebut. Sekarang ini sarana komunikasi semakin canggih, tetapi banyak orang yang tidak melupakan radio walaupun banyak yang bilang sudah kuno. Tidak jarang masih banyak orang menggunakan radio sebagai media berkomunikasi. Radio memiliki peran yang sangat besar dalam komunikasi antar manusia. Radio dianggap mempunyai nilai lebih bila dibandingkan dengan sarana komunikasi lain.

Sebuah proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewartakan sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi

sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang guna disinergikan dengan program informasi, sekecil apapun persentasinya. Konsep acara *infotainment* menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendengar. Hanya saja pendengar dan insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai di situ. Apalagi jika idealisme tidak tersalurkan secara maksimal pada satu bentuk program saja.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society* (Masduki, 2001 : 3). *Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. *Kedua*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana mempertemukan dua pendapat yang berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai imajinasi, sebab sebagai media yang buta radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa radio mempunyai keunggulan – keunggulan tersendiri, yakni proses penyampaian pesan relatif cepat dan menembus jarak jauh, dapat dihayati dan dipahami tanpa pembatasan umur, serta dapat menampung aspirasi masyarakat karena unsur – unsur yang disiarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai komunikasi. Sebagai bagian dari media

massa itulah radio berperan memberi informasi, bimbingan, hiburan, dan pendidikan, yang dalam menyajikannya seolah – olah penyiar dan pendengar bertemu langsung. Jadi hanya dengan mendengarkan radio, pendengar seolah – olah telah berkomunikasi langsung dengan penyiar.

Seorang penyiar radio akan memilih salah satu bentuk atau ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan pendengarnya dengan memperhatikan kesesuaian dengan fungsi dan situasinya. Sebagian besar penyiar radio menggunakan bahasa Indonesia tidak baku. Hal itu terjadi karena seorang penyiar radio sering menggunakan bahasa tanpa memperhatikan kaidah – kaidah yang berlaku, dengan kata lain mereka menggunakan bahasa mereka sendiri saat menyampaikan informasi. Penyiar radio yang berbahasa ibu Jawa tentu menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi di dalam keluarganya. Lain halnya pada saat ia bertugas sebagai penyiar yang akan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya. Dalam penggunaan bahasa Indonesia pun mereka memilih bahasa yang sesuai dengan situasinya.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, penyiar radio Mentari FM Surakarta kadang – kadang juga menggunakan bahasa yang sedang *in* di masyarakat. Padahal bahasa yang sedang *in* tersebut sebagian besar tidak sesuai dengan kaidah – kaidah penggunaan bahasa yang berlaku. Meskipun demikian penyiar radio Mentari FM Surakarta tetap menggunakan bahasa tersebut.

Radio Mentari FM merupakan salah satu radio swasta di kota Surakarta yang dijadikan masyarakat Surakarta dan sekitarnya sebagai media untuk berkomunikasi, yaitu komunikasi antara masyarakat (pendengar) dengan penyiar

ataupun masyarakat dengan ahli – ahli yang didatangkan oleh radio Mentari FM. Radio ini sebagian besar acaranya berkaitan dengan kesehatan, hal ini juga didukung dengan pemakaian slogannya yaitu : “*Mentari FM Radio Kesehatan Solo*”. Radio ini mulai siaran pada pukul 05.00 WIB dan diakhiri pada pukul 24.00 WIB.

Selain acara kesehatan yang disiarkan, radio Mentari FM Surakarta juga menyiarkan acara – acara hiburan. Acara – acara hiburan ini sebagian besar bersifat remaja, salah satunya yaitu acara *MP3 Music Pagi Pilihan Pendengar*. *MP3* merupakan salah satu acara di radio Mentari FM Surakarta yang disiarkan pada pagi hari yaitu pukul 07.30 WIB. Acara ini disiarkan selama satu setengah jam, dalam acara ini terdapat interaksi langsung antara penyiar dengan pendengar melalui telepon, sehingga antara penyiar dan pendengar harus memiliki pengertian yang sama saat melakukan interaksi tersebut agar tujuan komunikasi tercapai yaitu penyiar dan pendengar saling memahami dengan masing – masing maksud yang disampaikan sehingga interaksi itu dapat berjalan dengan lancar.

Selain adanya interaksi langsung antara penyiar dan pendengar melalui telepon, peneliti memilih acara ini sebagai objek penelitian karena dalam acara ini penyiar menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh pendengar (terutama pendengar remaja) yaitu bahasa “*gaul*” atau bahasa yang sedang *in* saat ini. Hal ini bisa dilihat dari pilihan katanya (diksinya), adanya pemakaian bahasa daerah dan bahasa asing yang disebut alih kode dan campur kode dan ragam bahasa yang digunakannya.

Adanya pemakaian bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah – kaidah tersebut dapat menimbulkan suatu peniruan para pendengarnya. Sehingga pada saat berada dalam situasi resmi pun mereka akan terbawa dan menggunakan bahasa yang sering mereka dengarkan melalui radio. Mereka sering mengeluh bahwa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan – aturan yang ada sangat sulit, hal ini disebabkan oleh jaranganya mereka mendengarkan siaran – siaran interaktif yang menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah – kaidah yang berlaku.

Seharusnya dalam bahasa penyiarpun sudah tidak menggunakan bahasa asing karena itu sudah merupakan salah satu media untuk memberikan informasi kedepan publik, tetapi pemakaian bahasa asing tetap digunakan, oleh penyiar rdio begitu juga dengan penyiar radio Mentari FM khususnya pada acara *MP3*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pemakaian Bahasa Indonesia Oleh Penyiar Radio Mentari FM dalam Acara *MP3* ' Musik Pagi Pilihan Pendengar'.

1.2. Pembatasan Masalah

Setiap masalah yang akan dibahas perlu dibatasi. Pembatasan dan penyempitan masalah akan menjadikan penelitian lebih intensif terhadap masalah yang akan diteliti. Ada dua hal yang perlu disajikan dalam pembatasan.

1. Karakteristik bentuk-bentuk tuturan penyiar radio Mentari FM Surakarta dalam acara *MP3* ?.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tuturan penyiar radio Mentari FM Surakarta dalam acara *MP3* ?.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, ada dua hal yang perlu dicari jawabanya.

1. Bagaimanakah karakteristik bentuk-bentuk tuturan penyiar radio Mentari FM Surakarta dalam acara *MP3* ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tuturan penyiar radio Mentari FM Suarakarta dalam acara *MP3* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mencapai hasil penelitian, sehingga penelitian terhadap suatu bidang tertentu dapat dipahami. Penelitian ini mempunyai dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan penyiar radio Mentari FM dalam acara *MP3* .
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tuturan penyiar radio Mentari FM dalam acara *MP3*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat.

1. Manfaat teoritis
 - a. Menemukan wawasan bahasa menuju kepada kenyataan kebahasaan yang lebih luas, dalam hal ini adalah kenyataan kebahasaan di dalam lingkup dunia penyiar.

- b. Dapat memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan siaran di radio Mentari FM Surakarta.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Memperdalam pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang digunakan oleh penyiar radio, terutama penyiar radio Mentari FM Surakarta.
- b. Dapat digunakan oleh para pengguna bahasa agar dalam menggunakan bahasa Indonesia tidak terlalu jauh melenceng dari kaidah yang berlaku.